

## BAB III ARSITEKTUR ISLAM

### 3.1 ARSITEKTUR ISLAM

#### 3.1.1 Pengertian Arsitektur Islam

Beberapa pengertian arsitektur Islam menurut :

1. Ernst J.Grube<sup>1</sup>

Arsitektur Islam adalah salah satu jenis khusus arsitektur yang merefleksikan sebuah peradaban yang merupakan ekspresi dari kebudayaan yang diciptakan oleh umat Islam.

2. John D.Hoag<sup>2</sup>

Arsitektur Islam merupakan bangunan yang diciptakan oleh pengikut Nabi Muhammad SAW antara abad 7-19 bahkan sampai sekarang, dimanapun agama Islam berada, dan bangunan-bangunan pada setiap wilayah memiliki ciri khas masing-masing.

3. Drs. Abdul Rochym<sup>3</sup>

Arsitektur Islam sebagai salah satu bagian dari kebudayaan Islam adalah hasil usaha manusia yang berwujud konkrit dalam upayanya untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Jasmani karena Arsitektur Islam merupakan tempat berupa bangunan untuk menampung kegiatan manusia; rohaniah karena memang telah menjadi kenyataan dimana Islam berpengaruh terhadap kehidupan kejiwaan manusia.

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Arsitektur Islam* adalah satu jenis arsitektur yang merefleksikan peradaban dimana Islam berada dan diciptakan oleh pengikut Nabi Muhammad SAW dari dulu hingga sekarang yang memiliki ciri khas pada masing-masing wilayah dan merupakan salah satu bagian dari

---

<sup>1</sup> Grube, Ernst.J, *What Is Islamic Architecture* dalam *Architecture of The Islamic World*, ed.George Michell, Thames and Hudson, London, 1991

<sup>2</sup> Hoag, John.D, *Islamic Architecture*, Rizolly, New York, 1975

<sup>3</sup> Rochym, Abdul.Drs, *Sejarah Arsitektur Islam: Sebuah Tinjauan*, Penerbit Angkasa, Bandung, 1983

kebudayaan Islam sebagai hasil usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani.

### 3.1.2 Karakteristik Arsitektur Islam

Karakteristik utama arsitektur Islam<sup>4</sup>:

- a. Menggunakan pendekatan struktur yang berani dalam pemecahan masalah arsitektur. Misalnya penggunaan kubah dengan ukuran diameter yang besar.
- b. Menggunakan bentuk geometri, simetris dan aksial pada denahnya.
- c. Memiliki hubungan yang kuat antara bangunan dengan alam, melalui penggunaan air (mengalir maupun tidak) serta adanya taman.
- d. Permainan skala pada bangunan. Misalnya penggunaan ukuran pintu gerbang yang sangat besar yang dilengkapi dengan bentuk *arc* (lengkung) yang besar serta bentuk *arc* dengan skala manusia sebagai pintu masuknya.
- e. Menggunakan bentuk-bentuk struktural yang menarik seperti kubah dengan berbagai macam bentuk, *arc* (lengkung) serta *muqarnas*. Serta menjadikan struktur tersebut sebagai dekorasi bangunan.
- f. Memiliki ornamentasi berupa unsur-unsur geometri, flora dan kaligrafi. Ornamentasi Islam tidak mengenal penampilan makhluk hidup.

### 3.1.4 Perkembangan Arsitektur Islam

Awal munculnya Arsitektur Islam adalah di daerah Arab<sup>5</sup> dimana bangunan-bangunan mesjid dibangun secara sederhana dan apa adanya, sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad sendiri atau yang dibangun semasa Nabi masih hidup. Asas perencanaannya terutama berdasarkan asas kegunaan yang harus segera dilayani dalam rangkaian kegiatan yang mendesak. Oleh karena itu maka penampilannya pun sangat apa adanya tanpa variasi-variasi atau kelengkapan apapun.

Kemudian masa perkembangan yang benar-benar dapat dianggap sebagai permulaan perkembangan, terjadi pada kurun waktu sesudah wafatnya Nabi Muhammad, pada saat mulainya penerusan kepemimpinan oleh para sahabat Nabi

<sup>4</sup> Khwaja, Zahir-ud Deen, *The Spirit of Islamic Architecture dalam Toward an Architecture in the Spirit of Islam*, The Aga Khan Award for Architecture, France, 1978

<sup>5</sup> Rochym, Abdul.Drs, *Sejarah Arsitektur Islam: Sebuah Tinjauan*, Penerbit Angkasa, Bandung, 1983

sebagai khalifah-khalifah<sup>6</sup>. Memberikan pengaruh pada pembangunan mesjid terutama di daerah Arab sendiri sampai ke Mesopotamia, Persia kemudian Turkestan, kemudian ke barat sampai Mesir, Afrika Utara lalu menyeberang ke Jibraltar terus menuju ke Spanyol dan Perancis Selatan. Karena pada prinsipnya gerakan ini adalah penyebaran agama Islam maka di mana pun terjadi gerakan itu sudah pasti mesjid dijadikan sebagai sarana keagamaan Islam.

Mulai abad kesebelas, gerakan dilanjutkan oleh bangsa Turki yang berbeda dalam pembawaannya dengan bangsa Arab. Arsitektur Islam di Turki banyak dipengaruhi oleh kaum Seljuk<sup>7</sup>, sebagai dinasti yang kemudian menumbuhkan berbagai penampilan bentuk arsitektur baru dan terutama mengikuti fungsi bangunan yang semakin lama semakin diperlukan untuk melayani kebutuhan perkembangan agama Islam, baik dalam hal ajaran Islam maupun sifat penerapannya dalam kehidupan umatnya. Sebagai contohnya adalah munculnya bangunan madrasah serta mausoleum (kuburan) bagi para penguasa.

Pengaruh kaum Seljuk ini boleh dikatakan menyebar dan diterapkan di seluruh daerah muslim Timur Tengah, bahkan sampai juga ke Mesir dan Siria<sup>8</sup>, dimana sebenarnya pengaruh politik kaum Seljuk ini kurang diterima. Namun tidak demikian halnya dengan pengaruhnya dalam bidang arsitektur. Saat itu seluruh daerah Iran dan Mesopotamia bersama-sama menjadi pusat pengembangan kaum Seljuk ini<sup>9</sup>. Dalam kurun waktu di saat kaum Seljuk berkuasa, memberikan akibat yang sangat besar kepada budaya Islam di Iran.

Untuk mengetahui lebih jelas lagi mengenai perkembangan Arsitektur Islam dapat dilihat pada gambar III.1. Arsitektur Islam pada masing-masing daerah dipengaruhi oleh kaum yang berkuasa di daerah tersebut serta kebudayaan yang telah ada sebelumnya disana, sehingga akhirnya setiap daerah memiliki ciri khas sendiri pada bangunan-bangunannya.

---

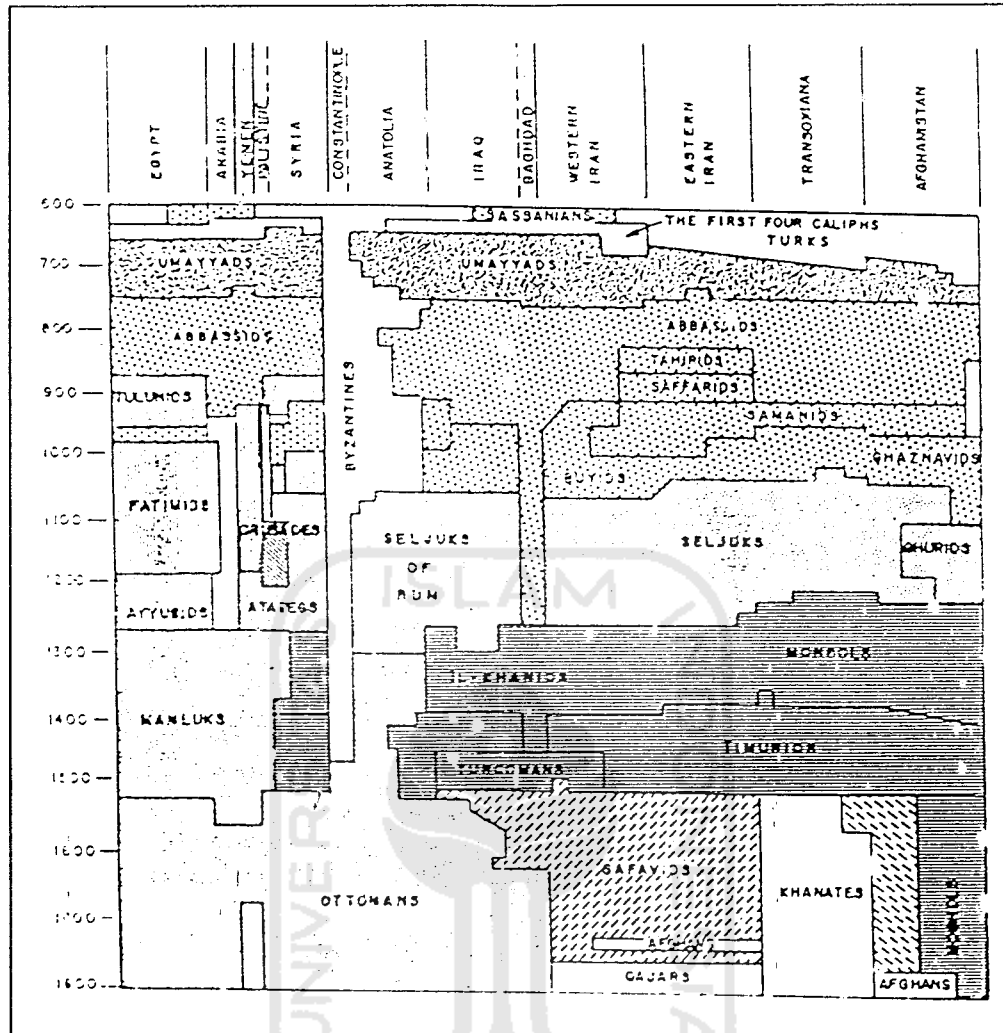
<sup>6</sup> Ibid

<sup>7</sup> Ibid

<sup>8</sup> Ibid

<sup>9</sup> Ibid

Gambar III.1  
Skema Perkembangan Arsitektur Islam



Sumber: Robert Hillenbrand, 1994

### 3.2 ARSITEKTUR ISLAM PADA BANGUNAN-BANGUNAN MADRASAH

#### 3.2.1 Definisi Madrasah

Madrasah adalah institusi pendidikan yang lebih tinggi yang dilengkapi dengan fasilitas menginap untuk murid-muridnya yang mengajarkan ilmu tradisional Islam seperti hadits, tafsir, fiqh dan sebagainya serta dihubungkan dengan ruang masjid untuk lebih memudahkan para siswa madrasah belajar sholat atau sama-sama berjamaah melaksanakan ibadah sholat<sup>10</sup>.

<sup>10</sup> Hillenbrand, Robert, *Islamic Architecture: Form, Function, and Meaning*, Edinburgh University Press, London, 1994

### 3.2.2 Perkembangan Bangunan Madrasah

Bangunan madrasah ini pertama kali diperkenalkan di Turki pada masa pemerintahan dinasti Seljuk yang berkuasa di negara tersebut pada pertengahan abad ke-11 M<sup>11</sup>. Pengaruh kaum Seljuk ini kemudian menyebar sampai ke Persia, oleh Nur ad Din dinasti Seljuk pada tahun 1172 M<sup>12</sup>, termasuk mendirikan “meristan” atau rumah sakit. Namun sebagian besar bangunan madrasah yang ada di Persia mengalami kerusakan dan tidak ada informasi mengenai bentuk ini.

Semasa Mesir jatuh pada kekuasaan dinasti Mamluk yang berasal dari Turki, bangunan madrasah dipopulerkan yaitu pada pertengahan abad 13<sup>13</sup>. Sultan Salih Negmad Din dianggap sebagai pendiri pertama bangunan madrasah di Mesir (1242 M) dan sebagai model pertama adalah bangunan madrasah di Khorasan Persia yang berupa bangunan yang memiliki ruang yang luas yaitu tipe bangunan “qa’a” yaitu ruang untuk pertemuan ala bangunan Mesir dijadikan model selanjutnya dalam membangun madrasah. Dan belakangan, sebuah rumah khusus dijadikan sebuah madrasah, jadi khusus bangunan sekolah yang lepas dari bangunan mesjid.

Kemudian bangunan madrasah ini berkembang sampai ke Iran<sup>14</sup> dan di sini bangunan madrasah mengalami kemajuan besar karena terjadi perpaduan dengan kebudayaan tradisional Iran.

Akhirnya bangunan madrasah populer di setiap negara Islam<sup>15</sup>, sebagai suatu sekolah agama Islam dalam mempelajari agama Islam secara mendalam; termasuk di India, Pakistan, Afganistan dan di Indonesia maupun Malaysia. Di Indonesia dikenal dengan nama “*pesantren*” dimana dalam kompleks pesantren ini terdapat tingkat pendidikan sejak tingkat SD (Ibtidaiyah), SMP (Tsanawiyah), SLTA (Aliyah) dan Perguruan Tinggi<sup>16</sup>.

<sup>11</sup> Rochym, Abdul.Drs, *Sejarah Arsitektur Islam: Sebuah Tinjauan*, Penerbit Angkasa, Bandung, 1983

<sup>12</sup> Situmorang, Oloan. Drs, *Seni Rupa Islam: Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Penerbit Angkasa, Bandung, 1993

<sup>13</sup> Ibid 12

<sup>14</sup> Ibid 11

<sup>15</sup> Ibid 12

<sup>16</sup> Ibid 12

### 3.3.3 Studi Komparasi Bangunan Madrasah

Tujuan dari studi komparasi ini adalah untuk mendapatkan karakteristik umum bangunan madrasah yang akan digunakan sebagai pedoman dalam merancang tata ruang dan penampilan bangunan pondok pesantren.

Bangunan madrasah yang akan dibahas adalah bangunan madrasah yang berada di daerah Iran karena di daerah ini terjadi perkembangan pesat arsitektur Islam<sup>17</sup> sebab Iran telah memiliki dasar kebudayaan tradisional setempat yang cukup tinggi sejak sebelum Islam masuk.

Adapun bangunan madrasah yang akan dibahas di sini yaitu Madrasah Mir-I Arab, Madrasah Ulugh Begh dan Madrasah Madar-i. Alasan pemilihan bangunan madrasah ini adalah:

- *Madrasah Mir-i Arab di Bukhara*, merupakan bangunan madrasah yang dijadikan contoh dasar untuk bangunan madrasah selanjutnya. Perencanaan bangunan ini benar-benar direncanakan dengan teliti begitu juga dengan detail dari dekorasinya.
- *Madrasah Ulugh Begh, di Samarqand*, merupakan salah satu dari bangunan madrasah paling tua yang masih bertahan.
- *Madrasah Madar-i di Isfahan*, merupakan salah satu bangunan monumental yang ada di Isfahan.

Kriteria studi komparasi bangunan madrasah yaitu:

- Tata ruang akan membahas mengenai bentuk denah, sirkulasi yang terjadi di dalam bangunan serta ruang-ruang yang terdapat di dalamnya.
- Penampilan bangunan akan membahas mengenai fasade bangunan serta ornamentasi yang terdapat pada bangunan madrasah.

---

<sup>17</sup> Rochym, Abdul.Drs, *Sejarah Arsitektur Islam: Sebuah Tinjauan*, Penerbit Angkasa, Bandung, 1983

## Studi Komparasi Bangunan Madrasah:

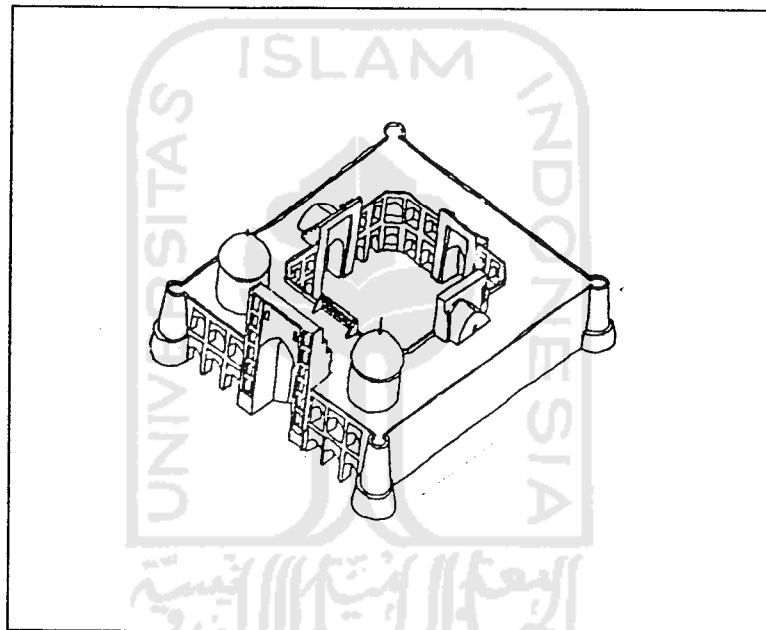
### 1. Madrasah Mir-i Arab di Bukhara

Bangunan ini didirikan oleh Sheikh Mir-i Arab pada tahun 1535.

#### a. Tata Ruang

- Bangunan ini terdiri dari empat bagian yang saling berhubungan sehingga ditengahnya membentuk *courtyard* (halaman tengah).
- Ruang sirkulasi terbentuk oleh selasar yang ada pada sisi-sisi bangunan yang mengelilingi *courtyard*.
- *Courtyard* dijadikan view oleh masing-masing sisi bangunan dan dilengkapi dengan taman serta dijadikan sebagai tempat berkumpul.

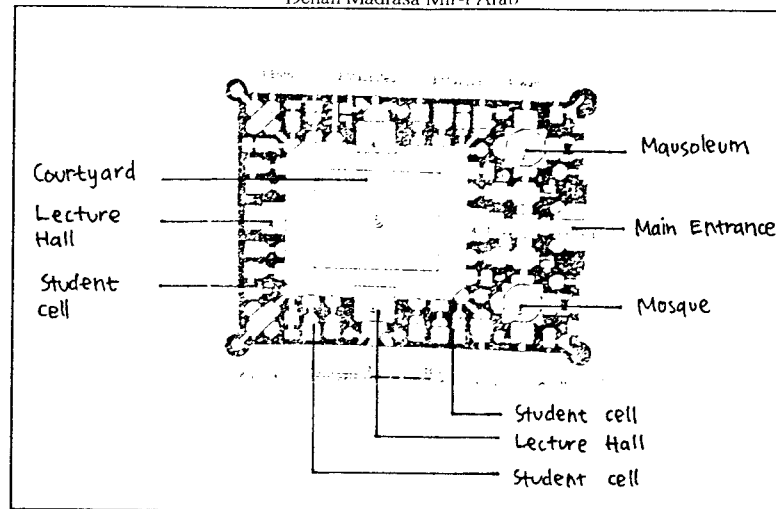
Gambar III.2  
Bangunan Madrasa Mir-i Arab



Sumber: Robert Hillenbrand, 1994

- Bangunan madrasah ini terdiri empat komponen ruang yaitu *entrance utama*, *courtyard*, *musoleum*, dan masjid.

Gambar III.3  
Denah Madrasa Mir-i Arab



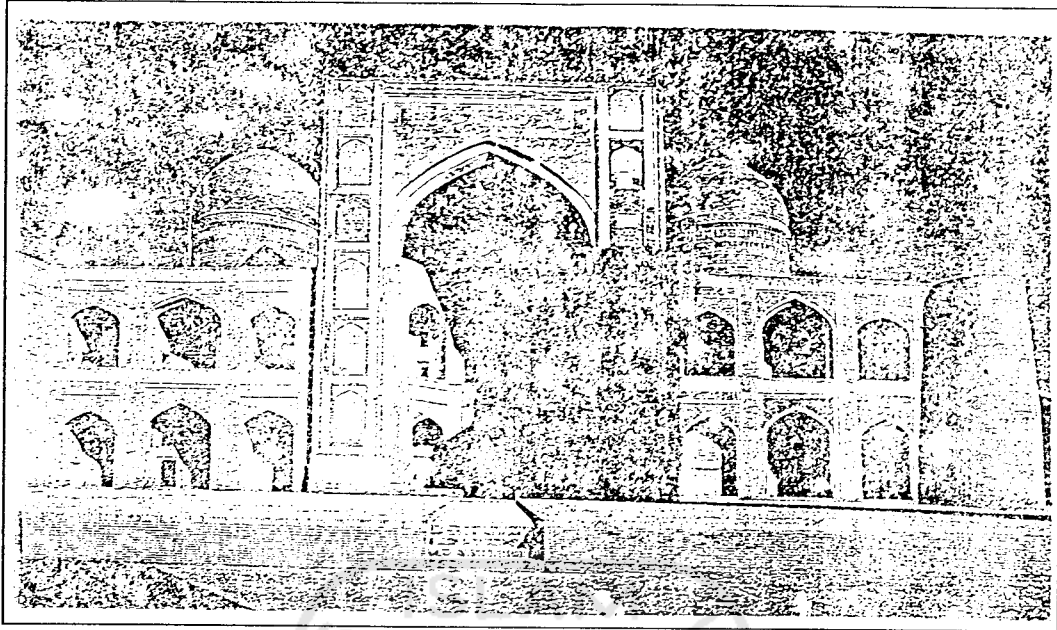
Sumber: Markuss Hattstein and Peter Delius, 2000

#### b. Penampilan Bangunan

- Fasade bangunan adalah simetris dengan pembagian bukaan-bukaan yang merata pada kedua sisinya. Pada main entrance menggunakan bentuk *arc* (lengkung) yang besar dan di kedua sisinya terdapat susunan *arc* (lengkung) dengan bentuk yang sama tapi ukurannya lebih kecil. Bagian bawah main entrance terdapat ornamentasi.
- Bentuk bangunan dilengkapi dengan dua *minaret* pada kedua sisi *main entrance*.
- *Main entrance* pada bangunan terdiri dari bukaan lengkung yang cukup besar pada sisi luar dan bukaan yang lebih kecil pada sisi bagian dalamnya dengan bentuk yang sama pada bukaan yang pertama.



Gambar III.4  
Tampak Depan Madrasah Mir-i Arab



Sumber: Markuss Hattstein and Peter Delius, 2000

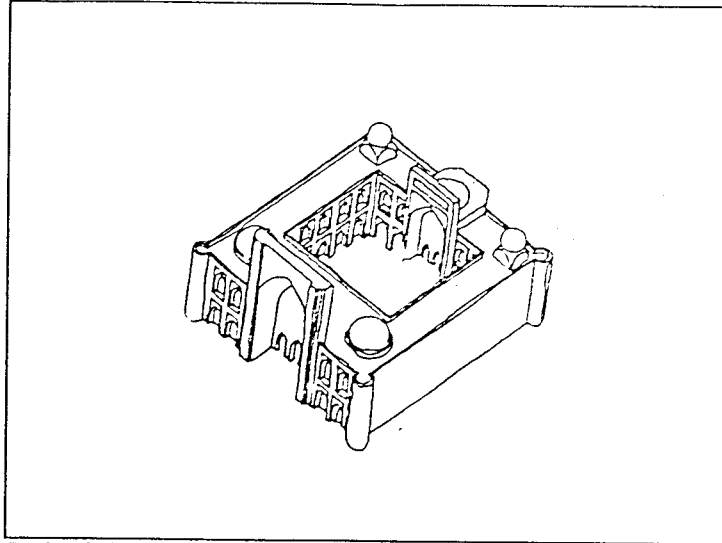
## 2. Madrasah Ulugh Begh

Madrasah ini di dirikan oleh Ulugh Begh pada tahun 1417.

### a. Tata Ruang

- Bangunan ini terdiri dari empat bagian yang saling berhubungan dengan panjang yang sama sehingga membentuk *courtyard* (halaman tengah).
- *Courtyard* berbentuk segiempat dan terdapat *iwan* pada masing-masing sisi bagian dalam yang membentuk aksial.
- Ruang sirkulasi terbentuk di setiap sisi bangunan yang mengelilingi *courtyard* (halaman tengah).

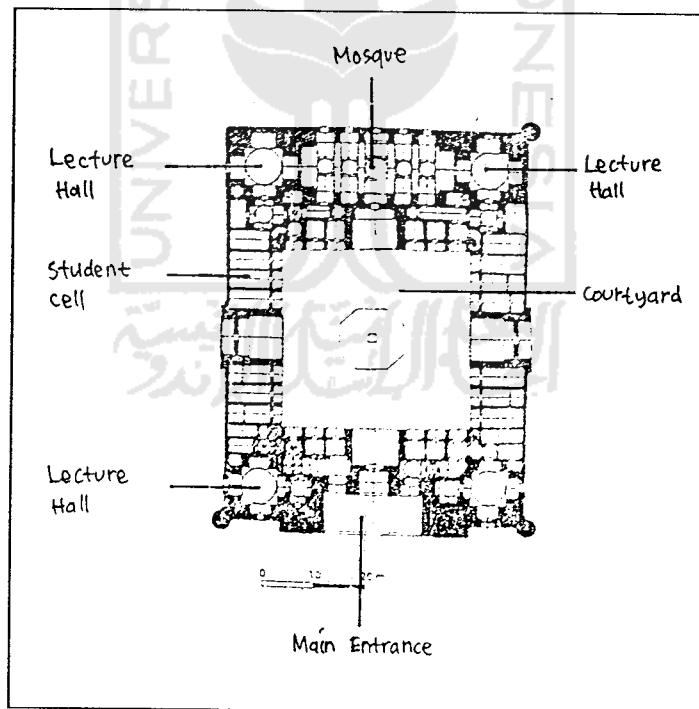
Gambar III.5  
Madrasah Ulugh Begh



Sumber: Robert Hillenbrand, 1994

- Bangunan ini terdiri dari *main entrance*, *courtyard*, masjid dan ruang kelas. Masjid membentuk garis lurus dengan *main entrance*.

Gambar III.6  
Denah Madrasah Ulugh Begh

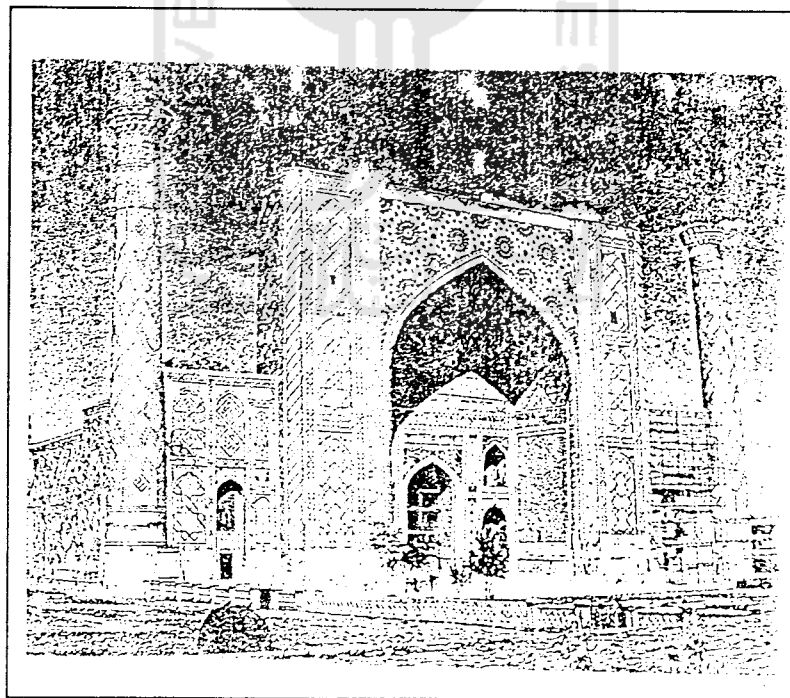


Sumber: Markuss Hattstein and Peter Delius. 2000

b. Penampilan Bangunan

- Fassade bangunan adalah simetris dengan bentuk yang sama di kedua sisinya serta didominasi oleh main entrance dengan ukurannya yang sangat besar dan kaya akan ornamentasi.
- Bentuk bangunan dilengkapi dengan atap kubah yang berukuran kecil, terdapat pada ruang kelas yang berada di kedua sisi *main entrance*.
- *Main entrance* memiliki relung yang sangat dalam dengan bentuk *arc* dan dibagian dalam terdapat bukaan-bukaan yang sama bentuknya.
- Terdapat *minaret* pada kedua sisi bangunan dengan ketinggian sama dengan main entrance. *Minaret* ini merupakan satu kesatuan dengan dinding. Bentuk *minaret* ini bulat dan semakin kecil pada sisi atasnya dengan ujung sepertiga bulat. Pada minaret ini keseluruhannya juga dipenuhi dengan ornamentasi berupa kaligrafi.

Gambar III.7  
Fasade Bangunan Madrasah Ulugh Begh



Sumber: Markuss Hattstein and Peter Delius, 2000

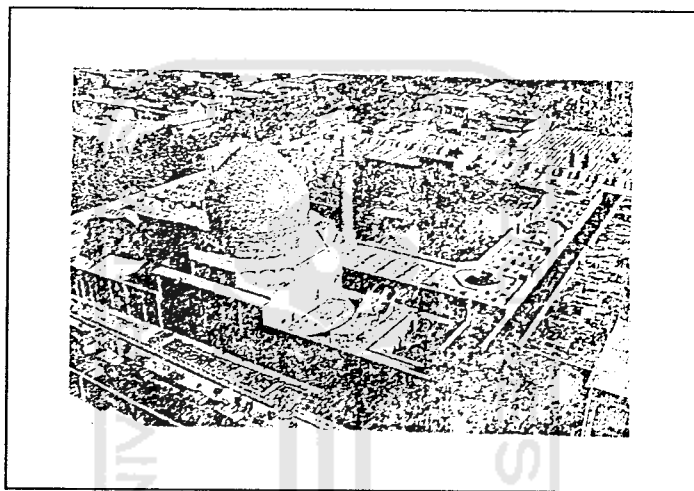
### 3. Madrasah Madar-i Sah

Bangunan ini didirikan oleh Shah Husein di awal abad ke-18.

a. Tata Ruang

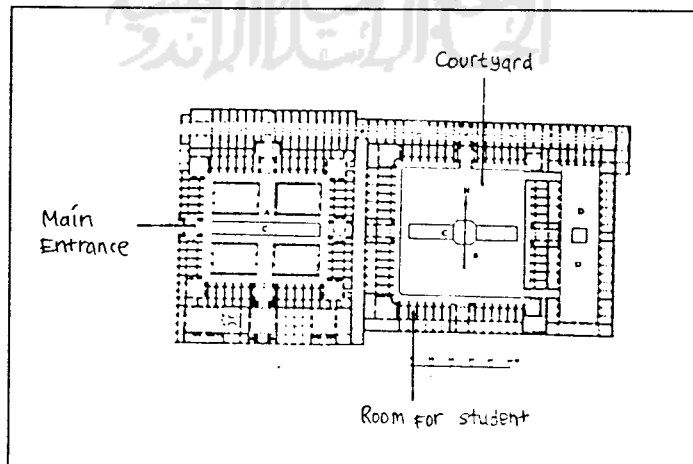
- Bangunan ini terdiri dari empat bagian yang saling berhubungan sehingga membentuk *courtyard*.
- *Courtyard* dilengkapi dengan taman dan *fountain* pada bagian tengahnya.
- Ruang sirkulasi terdapat di setiap sisi bangunan mengelilingi *courtyard*.

Gambar III.8  
Bangunan Madar-i Shah

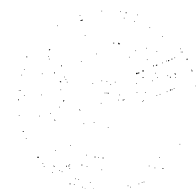


Sumber: Markuss Hattstein and Peter Delius, 2000

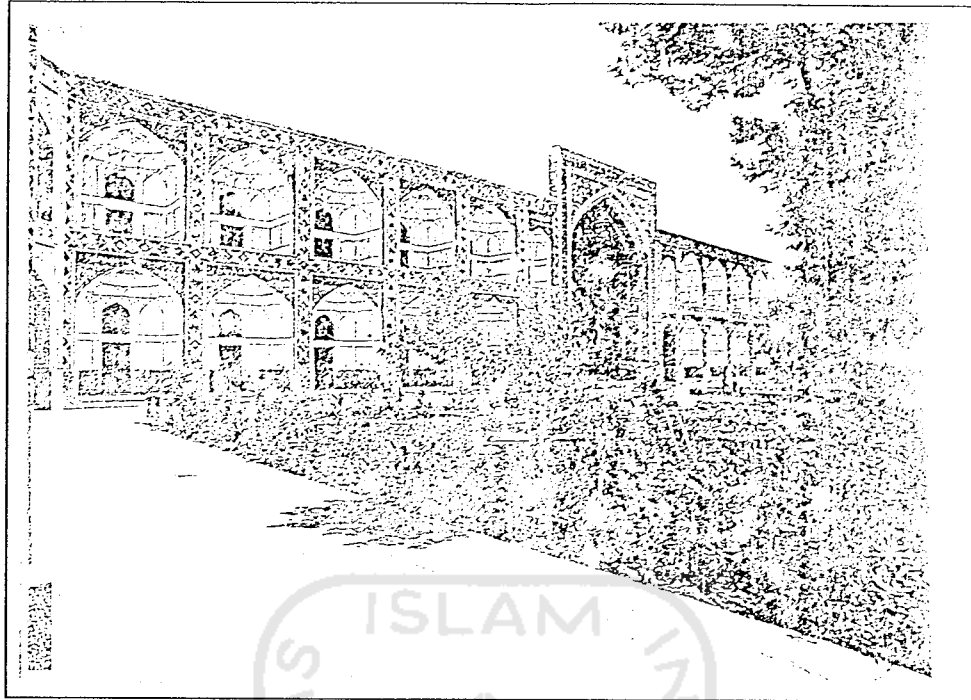
Gambar III.9  
Denah Madrasah Madar-i Shah



Sumber: Nader Ardalan and Laleh Bakhtiar, 1973



Gambar III.10  
Courtyard Madrasah Madar-i Shah

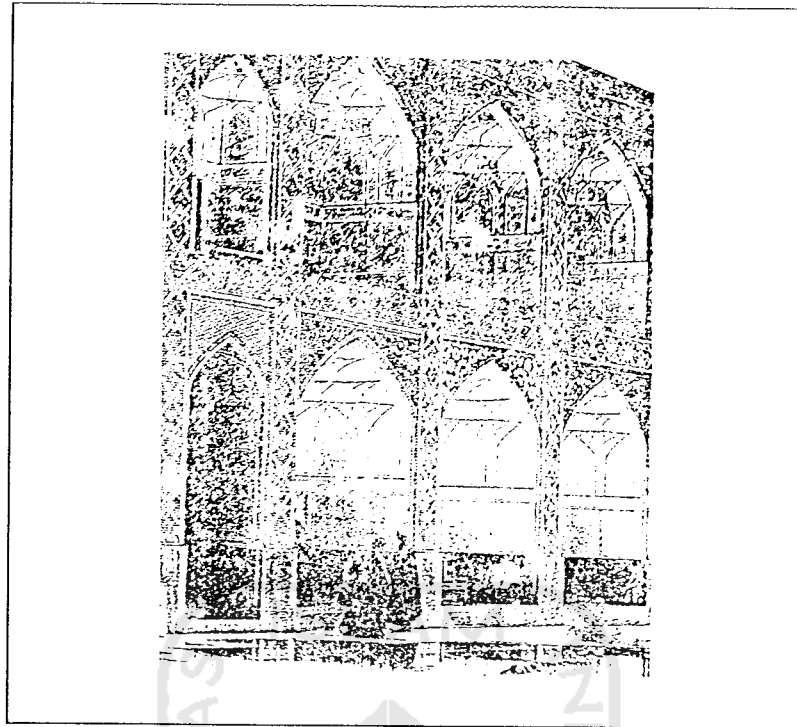


Sumber: Markuss Hattstein and Peter Delius, 2000

b. Penampilan Bangunan

- Fassade bangunan adalah simetris dengan bukaan-bukaan yang merata pada kedua sisinya.
- Bentuk bangunan dilengkapi dengan kubah yang sangat besar yang berada di main entrance serta dilengkapi dengan minaret yang terletak pada bagian dalam dengan ukuran yang lebih kecil.
- *Main entrance* didominasi dengan bentuk kubahnya yang sangat besar serta dilengkapi dengan ornamentasi pada keseluruhan kubah.

Gambar III.11  
Bukaan-Bukaan Pada Madrasa Madar-i Shah



Sumber: Markuss Hattstein and Peter Delius, 200

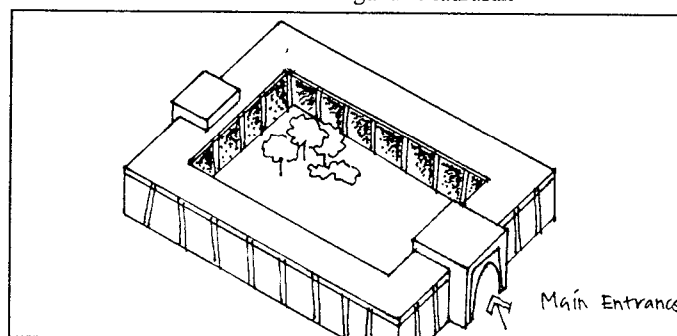
### 3.3 Kesimpulan

Dari studi komparasi ketiga bangunan madrasah diatas yaitu Madrasah Mir-i Arab, Madrasah Ulugh Begh dan Madrasah Madar-i Shah dapat diambil kesimpulan:

#### a. Tata Ruang

- Denah bangunan memiliki bentuk geometris dengan *courtyard* ditengahnya yang merupakan pusat orientasi bangunan, digunakan sebagai tempat melakukan aktivitas yang bersifat informal.

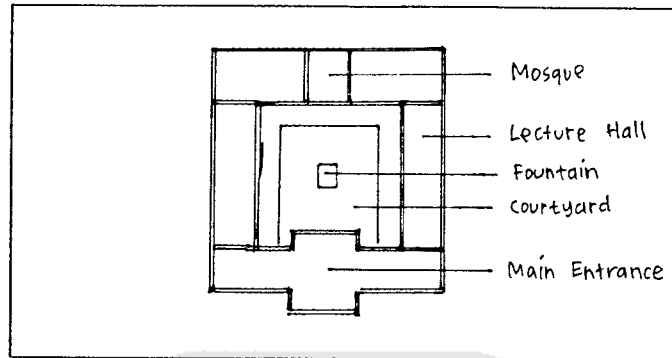
Gambar III.12  
Aksonometri Bangunan Madrasah



Sumber: Hasil Analisis

- Pada *courtyard* terdapat penggunaan air dan tanaman.
- Sirkulasi yang tercipta berupa koridor sepanjang bangunan madrasah.
- Komponen ruang utama yang dimiliki bangunan madrasah adalah *main entrance*, *courtyard*, mesjid serta ruang-ruang kelas.

Gambar III.13  
Denah Bangunan Madrasah

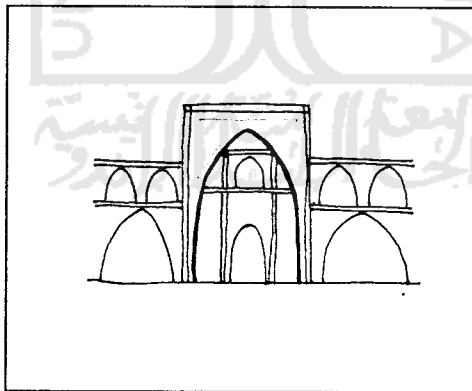


Sumber: Hasil Analisis

b. Penampilan Bangunan

- Fasade bangunan simetris dengan bentuk yang sama dikedua sisinya dan ditengahnya terdapat *main entrance* dengan ukuran yang besar.
- *Main entrance* mendominasi penampilan bangunan serta terdapat penggunaan bentuk lengkung.

Gambar III.14  
Main Entrance Bangunan Madrasah



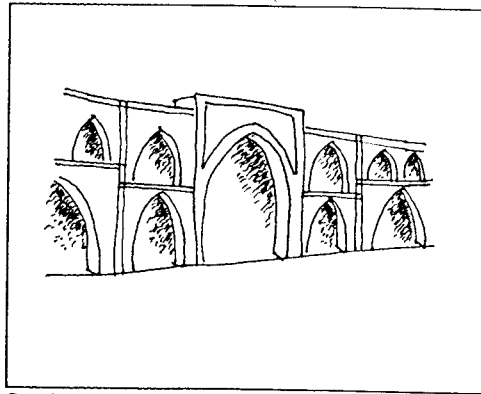
Sumber: Hasil Analisis

- Bangunan ini dilengkapi dengan minaret yang terletak pada tampak depan bangunan, di kedua sisi *main entrance* ataupun di tepi bangunan.

- Bukaan-bukaan yang ada pada bangunan menggunakan bentuk lengkung.

Gambar III.15

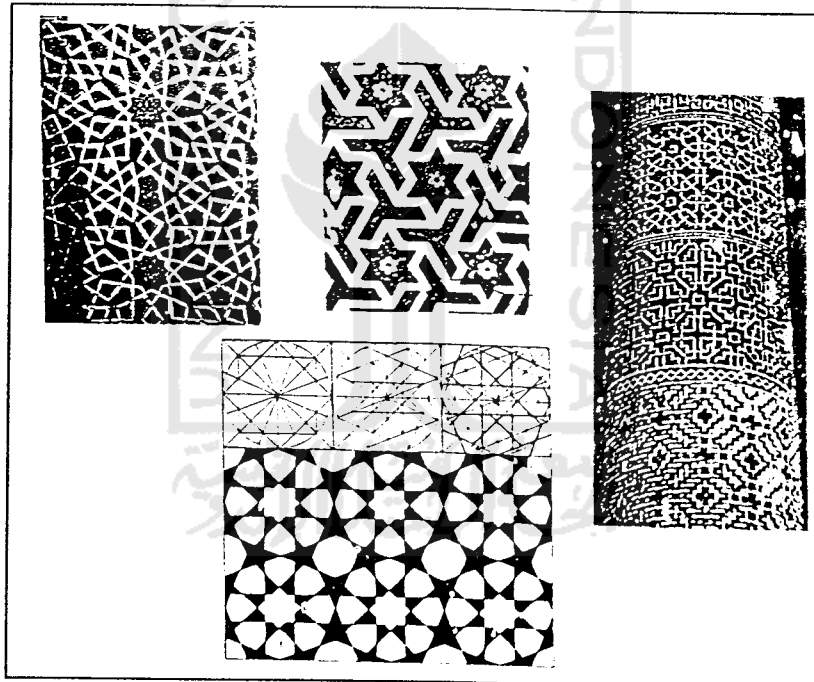
Bukaan-Bukaan Pada Bangunan Madrasah



Sumber: Hasil Analisis

- Terdapat penggunaan ornamentasi berupa bentuk geometri, flora dan kaligrafi.

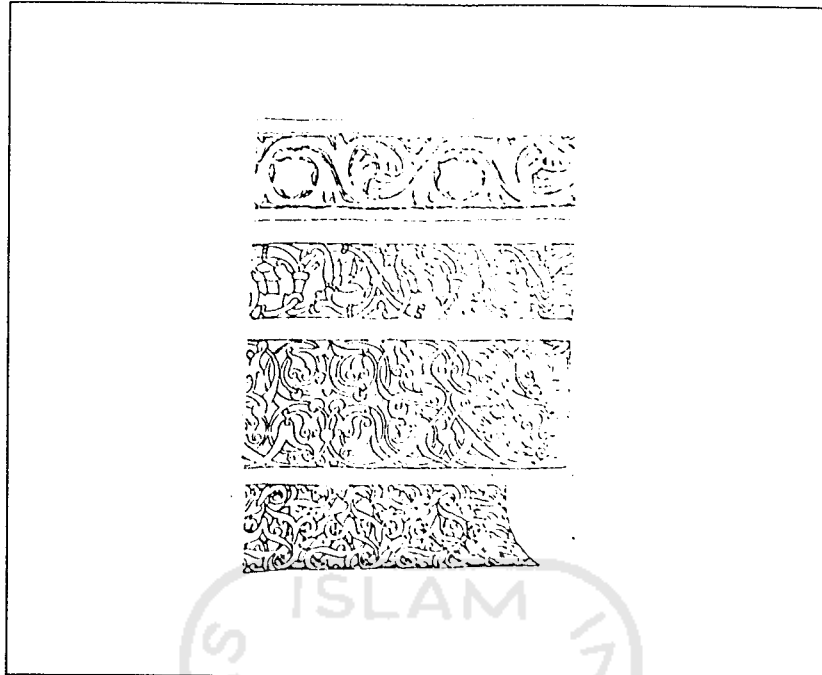
Gambar III.16  
Bentuk Geometri



Sumber: Architecture of The Islamic World, 1991

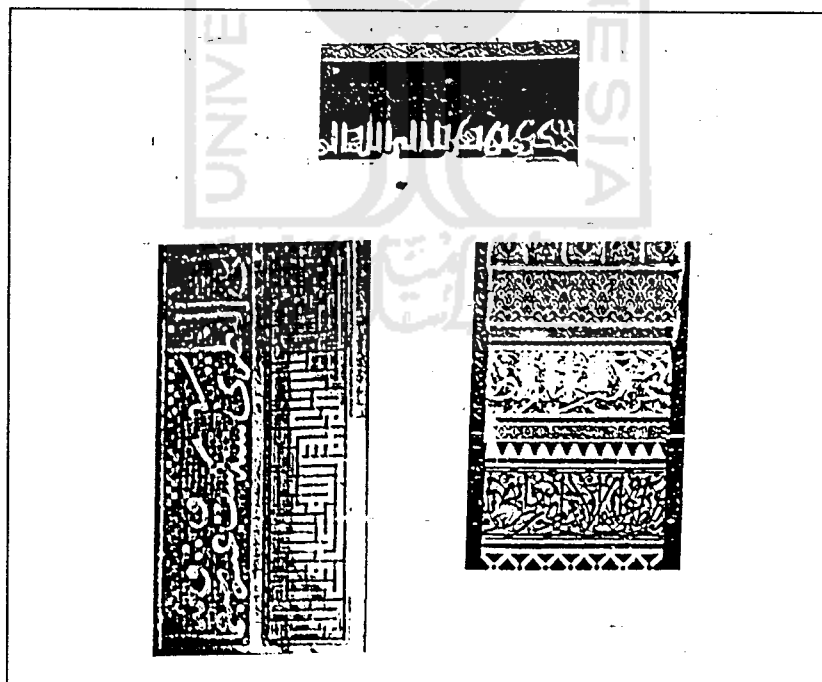


Gambar III.17  
Bentuk Flora



Sumber: Architecture of The Islamic World, 1991

Gambar III.18  
Bentuk Kaligrafi



Sumber: Architecture of The Islamic World, 1991